

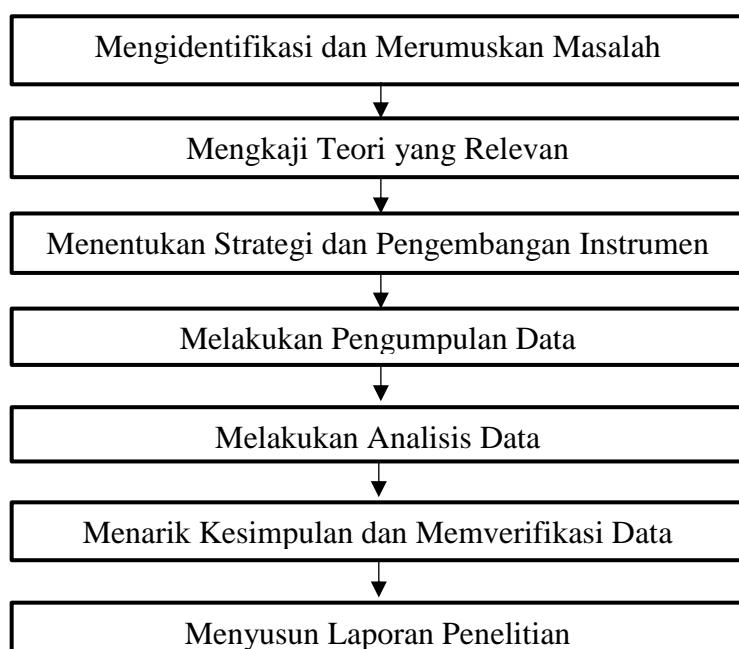
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 99). Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, dalam Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 4). Untuk metode penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 8). Dengan menerapkan pendekatan dan metode tersebut rancangan desain penelitiannya sebagai berikut.



Bagan 3.11 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati secara detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 28). Adapun data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* yang diambil dari sumber data berupa novel berjudul “Saseoham Baeksiphoeui Upyeonmul (사서함 110 호의 우편물)” karya seorang penulis bernama Lee Do Woo (이도우).

Alasan novel dijadikan sebagai sumber data yaitu karena penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada kajian teks, dan dipilihnya judul novel ini dikarenakan banyak verba *gada* yang muncul dan maknanya cukup bervariasi sehingga menunjang penelitian yang dilakukan. Novel ini pertama kali diterbitkan tahun 2004 oleh Book Box (북박스), kemudian edisi lainnya diterbitkan tahun 2007 oleh Random House Korea (랜덤하우스코리아) dan tahun 2016 oleh Sigongsa (시공사). Adapun yang digunakan untuk sumber data penelitian adalah edisi yang diterbitkan Sigongsa. Jumlah halamannya ada 479 halaman dengan ISBN 8952782070, 9799952782076. Untuk ceritanya, novel ini mengangkat tema roman dengan kisah cinta antara penulis radio Gong Jin Sol dan PD Lee Gun yang berusia 30-an.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, karena menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 168) peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi peneliti berperan sebagai instrumen utama, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas instrumen penelitian sederhana dikembangkan dengan tujuan untuk membantu proses pengumpulan dan analisis data. Adapun di sini peneliti mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk tabel yang memuat kolom isian untuk data yang berhasil ditemukan dari sumber data serta makna yang dianalisis. Berikut ini adalah format tabelnya.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No. Data	Data	Makna Verba <i>Gada</i>	Klasifikasi Makna		Penyebab Polisemi							Hubungan Makna Polisemi	
			MD	MP	1	2	3	4	5	6	7	S	C
1													
2													
3													
4													
5													
dst.													

*) Keterangan

MD : makna dasar

MP : makna perluasan

1 : penyebab polisemi akibat pergeseran penerapan

2 : penyebab polisemi akibat penyalahgunaan

3 : penyebab polisemi akibat perumpamaan

4 : penyebab polisemi akibat spesialisasi makna

5 : penyebab polisemi akibat generalisasi makna

6 : penyebab polisemi akibat melemah dan menghilangnya kesadaran homofon

7 : penyebab polisemi akibat eufemisme

S : *similarity* (kesamaan makna)

C : *contiguity* (kedekatan makna)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 58). Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data berupa teori dari para ahli yang relevan dengan penelitian ini, dan digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pengertiannya,

bahwa studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014, hlm. 3).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 77). Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan dengan mengadakan penelaahan terhadap literatur berupa novel yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun pelaksanaan metode ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya melalui teknik simak karena cara memperoleh data yaitu dengan menyimak kalimat-kalimat dalam sumber data, kemudian untuk teknik lanjutannya melalui teknik catat dengan cara mengutip data yang ditemukan dalam sumber data lalu mencatatnya pada instrumen yang telah disediakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 120). Untuk analisisnya di sini peneliti menggunakan teknik dari kelompok metode analisis teks dan bahasa, yaitu analisis isi (*content analysis*). Menurut Ekomadyo (2006, hlm. 52) analisis isi secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Metode analisis isi ini menuntut beberapa persyaratan yaitu objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan. Objektif yang dimaksud Ekomadyo berarti prosedur dan kriteria pemilihan data, pengkodean serta cara menginterpretasi data harus berdasarkan pada aturan yang ditentukan sebelumnya, sedangkan sistematis berarti inklusi dan eksklusi atau kategori harus berdasarkan pada aturan yang konsisten, dan dapat digeneralisasikan berarti tiap temuan harus memiliki relevansi teoritis. Selanjutnya Neuman (dalam Ekomadyo, 2006, hlm. 52) menyebutkan langkah-langkah dalam meneliti dengan menggunakan metode analisis isi meliputi: (1) penentuan unit

analisis, (2) penentuan sampling, (3) penentuan variabel dan penyusunan kategori atau pengkodean, serta (4) penarikan kesimpulan.

Dengan memperhatikan prosedur dari teknik yang disebutkan di atas, ada langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk menganalisis data berupa kalimat-kalimat yang mengandung verba *gada* yang diperoleh dari sumber data. Langkah-langkahnya dikembangkan dari teori Machida dan Momiyama (dalam Rahma dkk., 2017, hlm. 160), yakni sebagai berikut.

1. Menentukan Makna Verba *Gada*

Menentukan makna dilakukan dengan cara mencari sinonim atau persamaan, mencari antonim atau lawan kata, melihat hubungan dari setiap makna kata yang ada pada kalimat, dan dengan melihat padanan kata dalam bahasa lain. Selain itu dilakukan pengecekan makna dengan cara melihat arti yang telah diberikan sebelumnya pada kamus. Adapun kamus yang dijadikan sebagai rujukan adalah Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) oleh National Institute of Korean Language (국립국어원 : *Gukribgugeowon*).

Tabel 3.2
Contoh Analisis Makna Verba *Gada*

No. Data	Data	Makna Verba <i>Gada</i>
45	세 월 참 빨리 가지요? (Tiga bulan <u>berlalu</u> begitu cepat, kan?)	Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu

2. Mengklasifikasikan Makna Verba *Gada*

Klasifikasi makna dilakukan dengan cara memberikan tanda kolom yang telah disediakan terkait makna verba *gada* yang muncul sebagai makna dasar (MD) atau sebagai makna perluasan (MP), di mana dua kategori tersebut adalah kategori makna polisemi seperti yang disebutkan Han dkk. (2014, hlm. 111) dan Kim (2015, hlm. 9). Klasifikasi ini tujuannya untuk mempermudah langkah analisis selanjutnya, karena makna yang muncul sebagai makna perluasan dianalisis penyebab perubahannya dari makna dasar dan dianalisis juga kaitannya dengan makna dasar.

Tabel 3.3
Contoh Analisis Klasifikasi Makna Verba Gada

No. Data	Data	Makna Verba Gada	Klasifikasi Makna	
			MD	MP
45	세 월 참 빨리 가지요? (Tiga bulan <u>berlalu</u> begitu cepat, kan?)	Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu		✓

3. Menganalisis Faktor Penyebab Polisemi Verba Gada

Penyebab terjadinya polisemi dianalisis dengan melihat perubahan pada makna perluasan dari makna dasar. Faktor-faktor perubahan maknanya mengacu teori Lee (2012), di antaranya disebabkan oleh pergeseran penerapan (1), penyalahgunaan (2), perumpamaan (3), spesialisasi makna (4), generalisasi makna (5), melemah dan menghilangnya kesadaran homofon (6), serta eufemisme (7).

Tabel 3.4
Contoh Analisis Penyebab Polisemi Verba Gada

No. Data	Data	Makna Verba Gada	Klasifikasi Makna		Penyebab Polisemi						
			MD	MP	1	2	3	4	5	6	7
45	세 월 참 빨리 가지요? (Tiga bulan <u>berlalu</u> begitu cepat, kan?)	Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu		✓					✓		

4. Menganalisis Hubungan Makna Polisemi Verba Gada

Analisis hubungan makna polisemi dilakukan dengan cara mengaitkan setiap makna perluasan yang muncul dengan makna dasarnya melalui prinsip asosiasi makna, antara lain berupa kesamaan makna atau *similarity* (S) dan kedekatan makna atau *contiguity* (C). Untuk *similarity* ditandai dengan adanya penerapan konsep metafora, di mana satu makna diterapkan ke makna lain atas dasar keserupaan konsep, sedangkan pada *contiguity* ditandai dengan adanya penerapan konsep metonimi yang bekerja berdasarkan kedekatan antara dua konsep dengan merujuk domain tertentu.

Tabel 3.5
Contoh Analisis Hubungan Makna Polisemi Verba *Gada*

No. Data	Data	Makna Verba <i>Gada</i>	Klasifikasi Makna		Hubungan Makna Polisemi	
			MD	MP	S	C
45	세월 참 빨리 가지요? (Tiga bulan berlalu begitu cepat, kan?)	Berlalu atau mengalir yang berhubungan dengan waktu		✓	✓	

Proses dalam analisis data kualitatif menerapkan model analisis interaktif (*analysis interactive*) dari Miles dan Huberman (2014) untuk menjawab rumusan masalah penelitiannya. Proses yang dilakukan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yang dimaksud Miles dan Huberman mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), abstraksi (*abstracting*), dan transformasi (*transforming*) data yang muncul dalam korpus lengkap, catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan demikian kondensasi data memudahkan peneliti untuk melakukan proses selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data dengan tidak mengambil kalimat di mana verba *gada* yang digunakan berfungsi sebagai verba bantu (보조 동사 : *bojo dongsa*), yakni dalam bentuk – *a / eo gada* (–ㅇ]/어 가다) yang ditulis setelah verba. Verba *gada* yang berfungsi sebagai verba bantu ini tidak akan dianalisis karena di luar fokus penelitian. Langkah berikutnya melakukan pemfokusan dan abstraksi dengan menerapkan metode analisis isi yang telah diuraikan sebelumnya, baru setelah itu data dihitung frekuensinya, disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data. Dalam penyajian data kualitatif umumnya ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman mengenalkan

beberapa tipe penyajian data lain seperti matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Tujuan dari masing-masing tampilan data tersebut diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Oleh karena itu, di sini peneliti membuat format penyajian data dari hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk matriks/tabel berikut.

Tabel 3.6
Format Penyajian Data

No.	Makna Verba <i>Gada</i>	Penyebab Polisemi	Hubungan Makna Polisemi	Frekuensi (Kalimat)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst.				

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, umumnya dalam penelitian kualitatif pada awalnya peneliti memegang kesimpulan yang masih bersifat sementara. Selanjutnya verifikasi data dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung. Jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung bukti-bukti kuat dalam artian konsisten dengan catatan pengumpulan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek dari yang sebelumnya kurang jelas menjadi jelas setelah diteliti. Adapun penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan makna-makna verba *gada* yang muncul dalam sumber data, penyebab terjadinya polisemi pada verba *gada* yang berhasil ditemukan, serta hubungan maknanya sebagai polisemi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Sebelum hasil penelitian dipublikasi, uji keabsahan data perlu dilakukan dengan tujuan sebagai pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah, sehingga hasil temuan dapat dinyatakan sebagai data yang valid.

Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 88) menyebutkan, pada dasarnya uji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji aspek nilai kebenaran terhadap data sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai, yakni dengan cara melakukan verifikasi melalui uji kredibilitas (*credibility*), sedangkan uji reabilitas digunakan untuk menilai aspek konsistensi sehingga peneliti lain dapat mereplikasi proses penelitian, yang mana pengujinya dapat dilakukan dengan uji dependibilitas (*dependability*). Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengecek kembali data yang berasal dari sumber data sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lamanya waktu perpanjangan pengamatan ini disesuaikan dengan kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan menjadi bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data guna membangun sikap ketelitian dan keteguhan peneliti saat melakukan pengamatan dalam memperoleh data penelitian. Cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan ini yaitu dengan membaca berbagai referensi buku, penelitian terdahulu, atau dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti. Cara ini menambah wawasan peneliti semakin luas dan tajam sehingga dapat melakukan pemeriksaan terhadap data yang ditemukan, sebagaimana dinyatakan Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 93) bahwa dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang berhasil ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimaksud (Bachri, 2010, hlm. 56). Ada berbagai macam cara triangulasi data yang dapat dilakukan, dan di sini peneliti menerapkan cara berikut.

- 1) Melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini peneliti menggunakan Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) sebagai rujukan utama untuk mengecek makna-makna verba *gada*. Kamus lainnya juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengecekan atau pembanding, seperti Kamus Besar Pengetahuan Bahasa Korea Terbuka (우리말샘 : *Urimalsaeem*) dan Kamus Pelajaran Bahasa Korea-Bahasa Indonesia (한국어-인도네시아어 학습사전 : *Hanggugeo-Indonesiaeo Hakseubsajeon*).
- 2) Melakukan triangulasi teori dengan memanfaatkan lebih dari satu teori untuk dibandingkan atau dipadukan. Adapun triangulasi teori dilakukan pada saat menganalisis hubungan makna polisemi. Dalam analisisnya peneliti merujuk teori Lim (2013) yang dipadukan dengan teori Ullmann (2012) dan Keraf (2006), yaitu mengaitkan setiap makna perluasan yang muncul dengan makna dasarnya melalui asosiasi makna, antara lain berupa kesamaan makna (*similarity*) dengan penerapan konsep metafora, dan kedekatan makna (*contiguity*) dengan penerapan konsep metonimi.
- 3) Melakukan triangulasi teknik/metode dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dilakukan dengan cara *check* dan *recheck*. Adapun dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode dokumentasi dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik simak sebagai teknik dasar dan teknik catat (*note taking technique*) sebagai teknik lanjutan.

2. Uji Dependibilitas

Uji dependibilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang mana dilakukan oleh pembimbing sebagai auditor independen. Jadi semua proses mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus, menentukan sumber data, mengumpulkan data, melakukan analisis data, sampai akhirnya membuat sebuah kesimpulan, ditunjukkan peneliti kepada pembimbing untuk diaudit. Adapun untuk meningkatkan nilai dependibilitasnya, peneliti melakukan analisis terstruktur dan berupaya menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik.